



ANALISIS KASUS KURIKULUM 2013

CASE ANALYSIS OF THE 2013 CURRICULUM

Rachel Ria Felisiana¹, Raisyah Aulia Nabila², Sylvia Ramadhani³

Universitas Negeri Medan

Email: raisyahaulianabilalubis@gmail.com¹, sylviamadhani70@gmail.com²,
rachelriarelisiana@gmail.com³

ABSTRAK

Dalam suatu bangsa akan berkembang jika memiliki sumber daya manusia yang bermutu. Kurikulum memiliki peran penting demi menciptakan generasi muda yang cerdas, berkompetensi, berakhlak, berakhlak, dan menciptakan ide-ide baru, dan dapat bertanggung jawab. Dengan adanya kurikulum yang baru dan terdapat pembaharuan kearah yang positif dan efisien, tentunya akan menciptakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan nasional yang ditetapkan. Akan tetapi pada pembaharuan kurikulum saat ini, banyak masalah yang muncul sehingga membutuhkan pemecahan dan solusi yang berbeda dalam penanganannya. Agar mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman maka perlu dilakukan usaha penetapan kurikulum baru yang sesuai dan efektif. Kurikulum sering sekali mengalami perubahan dan perbaikan. Sehingga seiring terjadi banyak perubahan kurikulum dari Kurikulum berbasis kompetensi menjadi KTSP, lalu kemudian diperbaharui kembali dengan kurikulum 2013, maka disini sangat diutamakan pada pembaharuan yang mengarah pada efisiensi untuk mencapai output pembelajaran yang optimal. Dimana pembaharuan itu tentunya mengikuti dengan perkembangan zaman sekarang dan teknologi yang semakin canggih. Agar peserta didik tidak tertinggal dan tetap mengikuti perkembangan zaman tentunya perkembangan yang positif juga, maka sangatlah perlu kurikulum menyesuaikan kondisi dunia sekarang, yang mana kurikulum terbaru saat ini, Kurikulum 2013 disini yang lebih menekankan pada penguatan jati diri dan karakter serta mental anak sehingga dapat mencapai tujuan nasional pendidikan, serta dapat menjadi pribadi yang berakhlak, tangguh dan kuat demi menghadapi kehidupan di masa akan datang.

Kata Kunci: Perkembangan, Pembaharuan, Kurikulum 2013

ABSTRACT

A nation will develop if it has quality human resources. The curriculum has an important role in creating a young generation that is intelligent, competent, characterized, moral, and creates new ideas, and can be responsible. With a new curriculum and updates in a positive and efficient direction, it will certainly create learning that can achieve the set national goals. However, in the current curriculum renewal, many problems arise that require different solutions and solutions in handling them. In order for the quality of education to be in accordance with the times, it is necessary to make efforts to establish a new curriculum that is appropriate and effective. The curriculum often undergoes changes and improvements. So that as there are many changes in the curriculum from competency based Kurikulum to KTSP, then later updated again with the 2013 curriculum, then here it is prioritized on reforms that lead to efficiency to achieve optimal learning output. Where the renewal is certainly following the current times and increasingly sophisticated technology. So that students are not left behind and keep up with the times, of course, positive developments too, it is very necessary for the curriculum to adjust to the conditions of the world today, which is the latest curriculum today, the 2013 Curriculum here emphasizes strengthening the identity and character and mentality of children so that they can achieve the national goals of education, and can become a moral, tough and strong person in order to face life in the future.

Keywords: Development, Renewal, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan

suatu negara. Kurikulum yang baik dan relevan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk kualitas pendidikan serta



mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di Indonesia, Kurikulum 2013 telah diperkenalkan sebagai kurikulum nasional yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam menghadapi tuntutan global (Putri, 2019).

Namun, setiap perubahan kurikulum juga akan menghadapi tantangan dan dampak yang perlu dianalisis secara mendalam. Analisis kasus Kurikulum 2013 menjadi relevan untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan permasalahan yang muncul dalam implementasinya di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kasus terhadap Kurikulum 2013 guna memahami dampak dan implikasi yang timbul dalam konteks pendidikan di Indonesia (Putri, 2019).

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi (Muzharita, 2021). Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik dipilih sesuai dengan pilihan mereka (Faoziyah, 2021).

Kurikulum 2013 diperkenalkan sebagai upaya untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman dan menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja

yang terus berubah. Kurikulum ini mengusung pendekatan yang lebih holistik, berpusat pada siswa, dan menekankan pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21. Dalam perjalanannya, implementasi Kurikulum 2013 dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang perlu dievaluasi secara komprehensif.

Tantangan dan permasalahan dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat mencakup aspek-aspek seperti pemahaman guru terhadap kurikulum baru, kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur pendidikan, perubahan dalam metode pembelajaran, penilaian yang sesuai, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kurikulum baru tersebut. Oleh karena itu, analisis kasus Kurikulum 2013 menjadi penting untuk memahami dinamika dan dampak yang terjadi di tingkat implementasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kasus Kurikulum 2013 dengan tujuan mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dalam hal pemahaman guru, penggunaan metode pembelajaran, penilaian, dan kesiapan sumber daya manusia. Menganalisis dampak Kurikulum 2013 terhadap kualitas pembelajaran, pencapaian siswa, dan pengembangan karakter. Mengidentifikasi hambatan, tantangan, dan permasalahan yang muncul dalam implementasi Kurikulum 2013 di lapangan. Menganalisis upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan dan tantangan dalam implementasi Kurikulum 2013.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia. Dengan memahami dinamika implementasi Kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap proses pembelajaran dan prestasi siswa, dapat dilakukan perbaikan



yang lebih baik guna meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan masa depan.

Dengan mengidentifikasi hambatan, tantangan, dan dampak yang muncul dalam implementasi Kurikulum 2013, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika implementasi kurikulum tersebut. Temuan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi Kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Selanjutnya menurut (Laila, 2020) kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional (Sukandar, 2020).

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter.

Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 (Yanthi, 2019).

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah): Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka (Rosdiana, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai kurikulum yang berbasis karakter dalam hal ini terkait dengan pemahaman, kemampuan dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi sehingga mendukung aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Kurikulum ini



juga merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan bentuk kurikulum dalam penyempurnaan pola pikir penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Rohman, 2019).

METODE

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian *systematic literature review* atau SLR yang memiliki sifat merata, urut atau sistematis dengan mengkaji, menganalisis dan memberikan penilaian, terhadap hasil data- data yang ada, dan proses pengkajian dilaksanakan secara detail, dan menyeluruh sehingga dapat diambil kesimpulan. Dan juga penulis mencari referensi dari buku-buku, jurnal, artikel, dan sebagainya sehingga dapat menjadi rujukan dan memperkuat pendapat-pendapat yang telah dicantumkan. Data yang penulis cari melalui sumber seperti jurnal maupun buku yaitu itu yang berkaitan tentang pembaharuan perkembangan kurikulum dan juga permasalahan-permasalahan yang berkaitan tentang pembaharuan perkembangan kurikulum. Permasalahan dalam kurikulum sangat banyak sekali diantaranya dari segi banyaknya mata pelajaran yang diajarkan, keterbatasan sarana prasarana, minimnya kesejahteraan pendidikan, siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan secara intens karena banyaknya pola atau gaya belajar diskusi, guru menyiapkan banyak bahan dan keterbatasan mengenai kurikulum baru, solusi yang dihadapi yaitu meluruskan niat kurikulum agar dapat mencapai tujuan yang benar, mengantisipasi

lagi dengan memberikan dukungan kepada siswa untuk terus giat belajar, melakukan dan memberikan keadilan bagi sekolah yang berada didaerah terpencil, dan menjalankan pelaksanaan kurikulum dengan sebaik mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah uji coba satu tahun berjalan masih menimbulkan permasalahan. Betapa banyak peserta didik yang hebat mengunduh informasi dari dunia maya, tetapi mereka tidak mampu menuliskan dan mengunggahnya. Setelah informasi diperoleh, peserta didik pun kesulitan menyampaikannya secara ilmiah. Akankah kita biarkan peserta didik yang tidak pandai menulis dan tidak mampu berbicara ini? Guru masa depan diharapkan piawai membelajarkan siswa melalui sayap menulis dan berbicara agar Kurikulum 2013 tidak tinggal nama. Implementasi pendekatan saintifik Kurikulum 2013 telah mengisyaratkan kemampuan itu melalui Permendiknas 81 A Tahun 2013. Guru yang tidak mau mengupgrade diri akan ditinggalkan zaman atau zaman yang akan meninggalkan mereka. Akan berartikah di mata peserta didik jika tidak mampu menulis dan tidak cakap menyampaikan ide secara baik dan benar? Pendekatan saintifik telah digadang-gadang Kurikulum 2013 bermuara pada kedua kemampuan penopang kemampuan peserta didik dalam hal menulis dan berbicara. Untuk mengomunikasikan keilmuannya, media elektronik internet dapat dijadikan guru sebagai fasilitas langsung peserta didik untuk mewarnai pembelajaran. Sebutlah pada tataran pengamatan, pertanyaan, dan penalaran yang baik dapat diakses kapan saja oleh peserta didik. Muaranya ialah peserta didik harus mampu menulis dan hebat berbicara secara ilmiah.



Pengambil kebijakan dan kepala sekolah patut merencanakan sederetan program yang dibutuhkan guru dan peserta didik secara nyata.

Terbatasnya model belajar, strategi, dan metode pembelajaran guru dinyatakan pemicu lambatnya percepatan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah. Guru hebat akan membelajarkan peserta didiknya. Pelaksanaan penilaian autentik dengan segala formatnya dirasa rumit sehingga menjadikan guru pasrah, tetapi tak rela karena guru masih mencari format yang tepat. Ketika seminar dan ceramah ceramah tidak mangkus lagi mendongkrak mutu belajar, saatnya pengambil kebijakan mengiringinya dengan program supervisi yang jelas, tegas, dan berkelanjutan. Guru terpilih dengan sebutan guru master atau guru inti pada Kurikulum 2013 masih berada pada titik lembam. Hampir tidak bergerak atau tidak digerakkan dengan program dan dana yang menggiringinya. Guru masa depan tidak akan mengebiri perkembangan peserta didiknya. Didiklah peserta didik sesuai zamannya. Ungkapan ini merupakan sindiran guru untuk berubah ke arah lebih baik. Alangkah kurang baiknya apabila masih ada guru yang mencari membenaran diri, seraya berkata, "Dulu saya mengajar seperti ini juga, banyak peserta didik yang berhasil" mereka 'jadi orang' juga. Pernyataan ini sudah tidak zaman lagi. Faktor guru masih dijadikan sorotan utama dalam mengaplikasikan kurikulum ini. Perubahan kurikulum akan menimbulkan penyempurnaan cara belajar. Peserta didik berharap banyak pada guru sambil berusaha keras untuk menunggu perubahan yang berarti.

Mereka ingin menjadi orang hebat, sedangkan program model pembelajaran guru untuk mengaplikasikan pendekatan

saintifik Kurikulum 2013 masih belum kokoh bagi guru. Peserta didik menunggu penyempurnaan pembelajaran dari pemerintah. Inovatif guru sangat dinanti. Model pembelajaran yang menyenangkan sangat mereka tunggu.

Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tegas menyatakan esensi perubahan Kurikulum 2013 tentang standar kompetensi lulusan (SKL) yang bermuara pada kriteria kualifikasi sikap, kemampuan, dan keterampilan. Pendekatan awal pengamatan dapat dilakukan peserta didik dengan melihat, membaca, mendengar/menyimak.

Keterampilan bertanya pun perlu dimiliki guru untuk memancing peserta didik mengembangkan diri sambil mengasah daya nalar yang diukur dengan penilaian autentik. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 yang berisi tentang standar penilaian menuntut adanya format yang harus disiapkan guru. Sementara orang tua peserta didik saat menerima rapor tidak paham sepenuhnya dengan nilai rapor anaknya. Selain tuntutan aturan, guru sulit memberi alasan kepada orang tua peserta didik yang menanyakan alasan sekolah mengkonversi nilai dari puluhan sampai 100 hingga diubah menjadi nilai A, B, C, dan D. Keterampilan berbicara ilmiah dan melahirkan ide yang jelas sumbernya sangat penting dimiliki peserta didik agar mereka bertanggung jawab, dan bekerja menurut prosedurnya. Ketidakmampuan peserta didik menulis dan berbicara secara ilmiah akan berdampak nyata pada pembelajaran untuk menyelesaikan masalah fenomena kehidupan. Di sini peran guru memfungsikan kelas sebagai miniatur kehidupan nyata dengan memanfaatkan berbagai sumber media cetak, elektronik, internet, dan teknologi di sekolah. Guru profesional seharusnya memiliki kapasitas



yang memadai untuk melakukan tugas membimbing, membina, dan mengarahkan kemampuan maksimal peserta didik belum terbiasa dengan teknologi dan menggunakan berbagai aplikasi teknologi. Peran guru sangat penting dan strategis, terutama dalam memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan fasilitas kepada peserta didik. Penguasaan terhadap iptek memang harus diiringi pemahaman etika. Sikap yang baik akan melahirkan peserta didik yang mampu memanfaatkan teknologi untuk kemajuan dirinya. Dengan demikian, peserta didik akan mampu mengembangkan kapasitasnya diri mereka hingga menjadi pribadi kuat, ulet, kreatif, disiplin, dan berprestasi, sehingga tidak menjadi korban dan tertindas oleh zaman. Peran pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu masyarakat dan bangsa. Melalui Kurikulum 2013 bangsa akan kuat dan memiliki kemampuan bersaing dengan bangsa lain.

Kurikulum 2013 menghendaki karakteristik masyarakat pada abad 21 mampu menghadapi tantangan melalui pembelajaran. Di sini nyali guru akan teruji untuk menyongsong tantangan. Guru profesional yang berada pada masyarakat abad 21 dengan mudah mengakses informasi lewat dunia maya dimimpikan mengangkat fenomena rendahnya mutu pendidikan. Guru yang profesional akan membelajarkan peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, berprestasi, dan beretika. Tantangan bagi guru profesional menghadapi globalisasi adalah membelajarkan peserta didik sesuai zamannya berbingkai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menanamkan sikap disiplin, kreatif, inovatif, dan kompetitif melalui pendekatan saintifik Kurikulum 2013. Orang tua peserta didik diharapkan ambil bagian pula bersama komite untuk menopang percepatan dan

kecepatan kemajuan pendidikan. Kurikulum 2013 sesuai yang digembar-gemborkan sebelumnya, diharapkan dapat memberikan harapan baru dalam mewujudkan pendidikan Indonesia yang maju, mandiri, dan dapat berdiri tegak di hadapan bangsa bangsa lainnya. Semoga.

SIMPULAN

Berdasarkan artikel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum pada dasarnya sangat memerlukan pembaharuan sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi, dikarenakan apabila tidak adanya pembaharuan yang dilakukan maka, proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan bangsa lain, dan apabila seiring dengan kemajuan zaman, kitaasih menggunakan metode kurikulum yang lama mungkin akan kurang relevan lagi, sehingga dengan adanya kurikulum yang baru juga dapat di jadikan acuan untuk proses belajar dalam membuat atau menyusun kurikulum baru lagi sehingga dapat belajar dari pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Faoziyah, L., Language, N. I.-M. T. J. of A., & 2021, undefined. (2021). Textbooks for Madrasah Aliyah Class XI Based on the 2013 Curriculum| Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013. Papers.Ssrn.Com, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42455>
- Laila, F. (2020). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013. <http://repository.uinsaizu.ac.id/7635/>
- Muzharita, T. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran



- Akuntansi Kelas X dan XI SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.
<https://repository.uir.ac.id/19516/>
- Putri, R., Basicedu, S. S.-J., & 2021, undefined. (2019). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jbasic.Org*, 17, 16.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1442>
- Rohman, F. (2019). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Di Mi Assalafiyah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. [https:// repository .bungabangsacirebon .ac.id/xmlui/handle/123456789/337](https://repository.bungabangsacirebon.ac.id/xmlui/handle/123456789/337)
- Rosdiana, R., Ratnawati, R., & Gunawan, G. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-Anak Angin Karya Bayu Adi Persada dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1902/>
- Sukandar, A. (2020). Analisis Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Matematika Sma Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud RI. <http://repository.unissula.ac.id/18950/>
- Yanthi, N., Marhaeni, A., & Dantes, N. (2019). Analisis Pendekatan Saintek Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus TP. 2018. 10(2). <http://repository.iainkudus.ac.id/3176/>

